

BAB 1

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Kegiatan pengembangan industri bertujuan untuk menyediakan bahan-bahan kebutuhan pokok masyarakat, meningkatkan kemakmuran bangsa, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyediakan lapangan kerja, menaikkan devisa serta mengangkat prestasi Negara. Karena merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap Negara dan daerah.

Indonesia mengalami penjajahan yang panjang oleh Negara Belanda sehingga membawa pengaruh pada sistem pembangunan industri di Indonesia. Selama Belanda berkuasa di Indonesia, hasil alam bahan mentah asal Indonesia di ekspor ke Belanda untuk di proses secara industri. Selanjutnya produk-produk jadi dari Negara Belanda dikirim kembali ke pasar domestik Negara jajahan yaitu Indonesia. Pembangunan industri yang dibangun oleh Belanda yang ada di nusantara sangat terbatas dan sedikit, dan hampir semua kebutuhan industri didatangkan dari Negara Belanda. Proses ketergantungan sudah diciptakan sejak awal Negara jajahan tidak bisa terlepas dari hasil industri Negara penjajah. Hingga sampai Indonesia merdeka, hanya sedikit industri yang diserahkan Belanda kepada bangsa Indonesia dengan pengalaman yang dimiliki bangsa Indonesia untuk mengurus industri tersebut sangat minim. Salah satu contohnya Billiton maatschappij salah satu perusahaan swasta di Belanda di Bangka Belitung.

Pada tahun 1966 pada pemerintahan ORBA(orde baru) yang dipimpin presiden Soeharto mengadakan program pembangunan ekonomi, yang mendukung laju pertumbuhan dan perkembangan industri. Sejak tahun 1977-an, pertumbuhan sektor industri menunjukkan laju pertumbuhan yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri pada masa pemerintahan ORLA (orde lama).

Pembangunan industri di Indonesia ditandai dengan di undangkannya Undang-Undang penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Latar belakang program pengembangan industri penanaman modal ini untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat harus ada upaya memproduksi besaran kebutuhan masyarakat. Dalam hal pembangunan bangsa dan Negara, peranan industri mendapat dukungan dari pemerintah yang di tegaskan dalam Undang-Undang republik Indonesia nomor 5 tahun 1984 tentang perindustrian yaitu Bahwa untuk mencapai sarana pembangunan di bidang ekonomi dalam pembangunan nasional, industri memegang peranan yang menentukan dan oleh karenanya perlu lebih dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara optimal seluruh sumber daya alam, manusia dan dana yang tersedia.

Pengembangan usaha industri kecil merupakan salah satu embrio usaha kecil menengah untuk mengolah produksi sektor primer menjadi barang jadi. Desa Hutauruk adalah salah satu desa di kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Sebagian besar masyarakatnya adalah petani tetapi ada beberapa hal menarik yang terdapat di desa tersebut yaitu home industri gitar Sipoholon.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa home industri gitar Sipoholon pertama kali didirikan pada tahun 1954 oleh Karal Hutagalung. Pada masa mudanya, Karal Hutagalung dikenal jago bermain gitar. Pendirian industri gitar Sipoholon ini berawal dari memperbaiki gitarnya sendiri yang rusak. Kemudian beliau mulai berimajinasi dan membuat gitarnya tersebut menjadi lebih baik. Dengan seiring berjalannya waktu, beliau membuka bengkel untuk memperbaiki gitar yang rusak dan membuat gitar yang baru.

Bengkel gitar Sipoholon pada awalnya tidak hanya memproduksi gitar Sipoholon tetapi ikut juga membuat keyboard tradisional atau yang lebih dikenal dengan poti marende dan juga bass betot. Namun untuk bass betot dan keyboard tradisional tidak diproduksi lagi karena tergilas dengan keyboard dan bass betot modern yang dioperasikan secara elektrik. Bass betot buatan Sipoholon adalah bass betot non elektrik sedangkan keyboardnya digerakkan dengan pedal kaki.

Pembuatan gitar sipoholon yang dikembangkan mengalami kesuksesan, hal ini disebabkan oleh faktor kualitas dari gitar sipoholon tersebut sangat baik, tidak kalah dengan kualitas gitar yang dibuat dari pabrikan yang lebih besar seperti Yamaha atau Kapuk. Di era tahun 1970-an hingga tahun 1990-an nama gitar Sipoholon sangat di kenal di kalangan masyarakat Sumatra Utara sebagai gitar yang sangat bagus kualitas suaranya.

Home industri gitar sipoholon ini awalnya ada satu yaitu yang didirikan oleh Karal hutagalung, saat ini sudah ada beberapa tempat yang memproduksi gitar Sipoholon tersebut. Termasuk yang didirikan oleh Karal Hutagalung yang saat ini dilanjutkan oleh anaknya sendiri (pembuat gitar Sipoholon yakni Karal

Hutagalung meninggal dunia tahun 2009). Dalam prosesnya industri gitar Sipoholon mengalami tahapan-tahapan yang mendukung berkembangnya Gitar Sipoholon tersebut. Namun, dibalik perkembangan home industri Gitar Sipoholon di kecamatan Sipoholon banyak masalah mendasar yang dihadapi para pengusaha Antara lain kesulitan dalam hal bahan baku dan modal usaha serta kurangnya perhatian pemerintah Kabupaten Tapanuli utara dan Provinsi Sumatera Utara dalam hal pengembangan home Industri Gitar Sipoholon ini.

Berdasarkan pengamatan diatas peneliti tertarik untuk lebih jauh meneliti bagaimana “*Perkembangan Home Industri Gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon kabupaten Tapanuli Utara (1954-2013)*”

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses produksi home industri gitar Sipoholon Kecamatan Sipoholon 1954-2013?
2. Bagaimana keadaan ekonomi tenaga kerja yang bekerja pada home industri gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon 1954-2013?
3. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat majunya home industri gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon.
4. Bagaimana tingkat pendapatan pengusaha home industri gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon?
5. Usaha-usaha apa yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan home industri gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon?

6. Upaya-upaya apa yang dilakukan pengusaha home industri gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon?

3. PEMBATASAN MASALAH

Agar masalah yang diteliti lebih spesifik dan terfokus, dalam penulisan ini peneliti membatasi permasalahan pada perkembangan home industri gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara (1954-2013).

4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Home Industri Gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimana proses produksi Home Industri Gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Bagaimana perkembangan Home Industri Gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara tahun 1954-2013?

5. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya home industri gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui proses produksi home Industri Gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

3. Untuk mengetahui perkembangan home industri Gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara khususnya pada masa pasca kemerdekaan, orde baru dan reformasi.

6. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti khususnya dalam pembuatan karya tugas ilmiah berbentuk skripsi
2. Dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya bagi masyarakat kecamatan Sipoholon dan masyarakat Kabupaten Tapanuli Utara umumnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat untuk memperhatikan Industri-industri kecil, khususnya home industri Sipoholon di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.